HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Raisa Latifa Zahra[1], Indah Sukmawati[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]raisalatifazahra01@gmail.com , [2]indah.s@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Academic procrastination is one of the common problems experienced by high school students, as it can hinder academic achievement and learning effectiveness. One factor that is assumed to influence academic procrastination is peer conformity, considering that students tend to adjust their attitudes and behaviors to those of their peer groups. This study aimed to describe the level of peer conformity among students, describe the level of academic procrastination, and examine the relationship between peer conformity and academic procrastination among students at SMA Negeri 3 Bukittinggi. This study employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of tenth- and eleventh-grade students of SMA Negeri 3 Bukittinggi, with a sample of 255 students selected using a *stratified random sampling* technique. Data were collected using peer conformity and academic procrastination scales. The data were analyzed using descriptive statistics and the Pearson Product-Moment correlation test. The results revealed that both peer conformity and academic procrastination were at a high category. Furthermore, the correlation analysis indicated a positive and significant relationship between peer conformity and academic procrastination, with a correlation coefficient of 0.830 ($p < 0.001$), indicating a very strong relationship. These findings suggest that higher levels of peer conformity are associated with higher levels of academic procrastination among students. Therefore, school counselors are expected to provide appropriate guidance and counseling services, particularly information services and group guidance, to help students reduce academic procrastination and develop more positive and responsible learning habits.
Keywords : *Peer Conformity, Academic Procrastination.*

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMA karena dapat menghambat pencapaian akademik dan efektivitas belajar. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik adalah konformitas teman sebaya, mengingat siswa cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan kelompok teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat konformitas teman sebaya siswa, mendeskripsikan tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa, serta menganalisis hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 3 Bukittinggi, dengan sampel sebanyak 255 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala prokrastinasi akademik. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya siswa berada pada kategori tinggi, demikian pula perilaku prokrastinasi akademik yang berada pada kategori tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,830 (Sig. < 0,001), yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik siswa. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan yang dapat membantu siswa mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, khususnya melalui layanan informasi dan bimbingan kelompok agar siswa mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih positif dan bertanggung jawab.
Kata Kunci : *Konformitas Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dalam proses pendidikan, siswa dituntut untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab akademik, seperti mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, mempersiapkan diri menghadapi ujian, serta mematuhi berbagai aturan yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan pengelolaan waktu dan kedisiplinan yang baik agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami berbagai permasalahan akademik. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah perilaku prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu untuk menunda memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik secara sengaja meskipun menyadari adanya konsekuensi negatif yang akan diterima (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995). Menurut Ghufron dan Risnawati (2020), prokrastinasi akademik ditandai dengan keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan, serta kecenderungan melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan daripada tugas akademik. Penelitian Kartikasari, Marjohan, dan Hariko (2022) juga mengungkapkan bahwa self regulated learning dan dukungan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa, sehingga faktor internal maupun eksternal sama-sama berperan dalam memunculkan kecenderungan menunda tugas akademik.

Perilaku prokrastinasi akademik dapat memberikan berbagai dampak negatif bagi siswa, seperti tugas yang tidak selesai tepat waktu, menurunnya kualitas hasil belajar, meningkatnya stres akademik, serta terhambatnya pencapaian prestasi belajar. Siswa yang sering melakukan prokrastinasi cenderung baru belajar menjelang ujian dan mengerjakan tugas mendekati batas pengumpulan, bahkan tidak menyelesaikannya sama sekali.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang sering menunda dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah sebelum pembelajaran dimulai, serta lebih memilih bermain telepon genggam, bermain gim, dan berkumpul bersama teman dibandingkan menyelesaikan tugas akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian.

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik adalah konformitas teman sebaya. Pada masa remaja, teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku individu, karena remaja cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama kelompoknya sehingga nilai dan kebiasaan yang berkembang di dalamnya mudah memengaruhi dirinya. Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa konformitas merupakan perubahan sikap dan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma atau harapan kelompok. Sementara itu, Sears, Taylor, dan Peplau (2006) mendefinisikan konformitas sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan keyakinan maupun perilakunya dengan perilaku orang lain. Hal ini turut didukung oleh temuan Nasution dan Hariko (2024) yang mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya siswa SMA cenderung berada pada kategori tinggi, baik ditinjau dari aspek pemenuhan maupun penerimaan terhadap kelompok.

Konformitas teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Konformitas yang positif dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan, sementara konformitas terhadap kelompok yang gemar menunda tugas atau lebih mengutamakan hiburan dapat membuat siswa ikut terjerumus dalam prokrastinasi akademik agar tetap diterima dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat konformitas teman sebaya siswa, mendeskripsikan tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa, serta menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji hubungan antara konformitas teman sebaya (X) dan perilaku prokrastinasi akademik (Y). Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 3 Bukittinggi tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 693 siswa. Sampel penelitian sebanyak 255 siswa ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil temuan terkait dengan hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi . Adapun hasil penelitian pada artikel ini yaitu sebagai berikut:

Deskripsi Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan kategori pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan konformitas teman sebaya siswa, sebagai berikut:

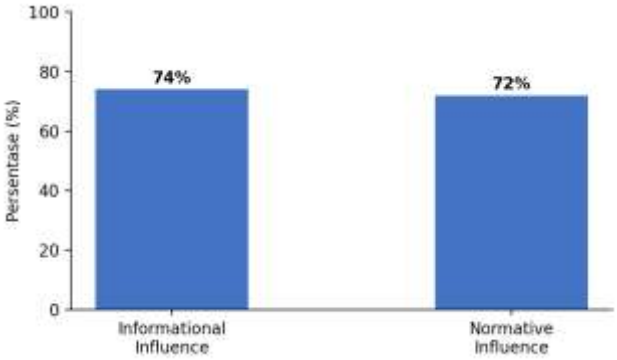
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya Secara Keseluruhan

Interval	Kategori	f	%
≥ 84	Sangat Tinggi	42	16%
67-83	Tinggi	119	47%
51-66	Sedang	91	36%
35-50	Rendah	3	1%
≤ 34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		255	100%

Hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa hampir semua siswa mempunyai konformitas teman sebaya yang tergolong tinggi. Diketahui bahwa dari 255 siswa, sebanyak 119 siswa atau 47% memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi, 42 siswa atau 16% memiliki konformitas teman

sebaya yang sangat tinggi, 91 siswa atau 36% konformitas teman sebaya sedang, 3 atau 1% siswa memiliki konformitas teman sebaya rendah, dan untuk bagian sangat rendah tidak ada.

Deskripsi Konformitas Teman Sebaya berdasarkan Aspek



Gambar 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya Berdasarkan Aspek

Berdasarkan Gambar 1, capaian rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase rata-rata 74% pada aspek *informational influence* (pengaruh informasi), dan 72% pada aspek *normative influence* (pengaruh normatif). Pada aspek *informational influence* , diketahui sebanyak 74 siswa siswa atau 29% siswa di kategori sangat tinggi, 120 siswa atau 47% siswa berada pada kategori tinggi, 58 siswa atau 23% siswa di kategori sedang, 3 siswa atau 1% siswa berada di kategori rendah, sedangkan di kategori sangat rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjadikan teman sebaya sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan ketika menghadapi situasi tertentu, terutama pada saat siswa merasa ragu atau tidak yakin dalam mengambil keputusan. Menurut Sears, Peplau, & Taylor (2006) konformitas merupakan kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain, sehingga siswa cenderung mempercayai pendapat, saran, maupun pandangan dari kelompok teman sebayanya sebagai acuan dalam bertindak, termasuk dalam menyikapi tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menegaskan pentingnya layanan informasi dari guru BK menemukan bahwa layanan informasi efektif membantu guru BK meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan dan tanggung jawab yang berlaku, termasuk dalam konteks penyelesaian tugas akademik (Sanderi, Marjohan, & Sukmawati 2013).

Sementara itu pada aspek *normative influence* diketahui sebanyak 23 siswa atau 9% siswa di kategori sangat tinggi, 122 siswa atau 48% siswa berada pada kategori tinggi, 95 siswa atau 37% siswa di kategori sedang, 15 siswa atau 6% siswa berada di kategori rendah, sedangkan di kategori sangat rendah tidak ada. Tingginya capaian pada aspek ini sejalan dengan pendapat Yunalia & Etika (2020) yang menjelaskan bahwa konformitas muncul akibat adanya tekanan yang dibayangkan seseorang, dimana tekanan tersebut berasal dari kelompok. Penyesuaian ini pada umumnya didorong oleh keinginan untuk memperoleh penerimaan sosial serta menghindari penolakan atau tekanan dari kelompok, sebagaimana konformitas didefinisikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Dengan demikian, siswa akan lebih memilih untuk mengikuti kebiasaan kelompoknya meskipun kebiasaan tersebut belum tentu sejalan dengan tanggung jawab akademik yang seharusnya diutamakan. Menurut Sari & Karneli (2021) menegaskan bahwa pelayanan guru BK yang profesional berperan

penting agar siswa tidak salah memahami tekanan kelompok, sehingga siswa mampu menyikapi pengaruh teman sebaya secara lebih bijak tanpa mengorbankan tanggung jawab akademiknya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menjadikan teman sebaya sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta berupaya menyesuaikan diri agar diterima dalam kelompoknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran yang besar dalam kehidupan siswa. Pengaruh tersebut dapat menjadi faktor yang mendukung perkembangan siswa apabila lingkungan pertemanan memberikan pengaruh positif. Sebaliknya, apabila kelompok teman sebaya menunjukkan perilaku yang kurang mendukung perkembangan akademik, maka siswa berpotensi mengikuti perilaku tersebut sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kelompok. Maka dari itu, menurut Hariko, Nirwana, Fadli, Ifdil, Hastiani, dan Febriani (2021) bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dan positif dalam kelompok, sehingga berpotensi mengarahkan pengaruh teman sebaya ke arah yang lebih konstruktif bagi kebiasaan belajar siswa.

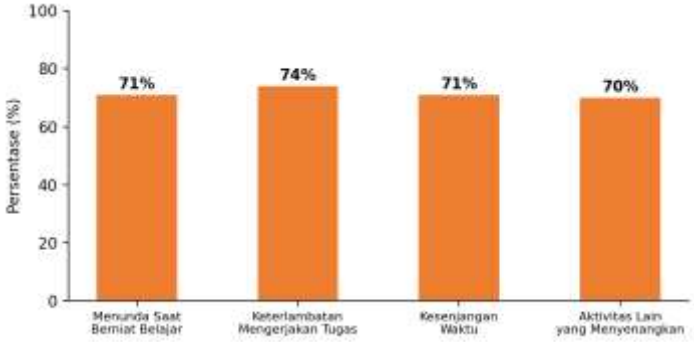
Deskripsi Perilaku Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan kategori pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan perilaku prokrastinasi akademik siswa, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Prokrastinasi Akademik Secara Keseluruhan

Interval	Kategori	f	%
≥ 96	Sangat Tinggi	33	13%
72-95	Tinggi	110	44%
48-71	Sedang	109	42%
24-47	Rendah	3	1%
≤ 23	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		255	100%

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa hampir semua siswa memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tergolong tinggi. Diketahui bahwa dari 255 siswa, sebanyak 33 siswa atau 13% memiliki perilaku prokrastinasi akademik sangat tinggi, 110 siswa atau 44% memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi, 109 siswa atau 42% perilaku prokrastinasi akademik sedang, 3 atau 1% siswa memiliki perilaku prokrastinasi akademik rendah, dan untuk bagian sangat rendah tidak ada.



Gambar 2. Rekapitulasi Deskripsi Data Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aspek

Berdasarkan Gambar 2**,** capaian rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase rata-rata 71% pada aspek menunda saat berniat belajar, 74% pada aspek keterlambatan dalam

mengerjakan tugas, 71% pada aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan 70% pada aspek melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Pada aspek menunda saat berniat belajar, diketahui sebanyak 36 siswa atau 14% siswa di kategori sangat tinggi, 109 siswa atau 43% siswa berada pada kategori tinggi, 100 siswa atau 39% siswa di kategori sedang, 10 siswa atau 4% siswa berada di kategori rendah, sedangkan di kategori sangat rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki niat maupun rencana untuk memulai belajar, pada kenyataannya niat tersebut sering kali tidak segera diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ferrari, Johnson, & McCown (1995) yang menyatakan bahwa individu yang suka menunda-nunda menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar, meskipun telah menyadari adanya tugas atau kewajiban akademik yang harus diselesaikan.

Pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas, diketahui sebanyak 55 siswa atau 22% siswa di kategori sangat tinggi, 110 siswa atau 43% siswa berada pada kategori tinggi, 83 siswa atau 32% siswa di kategori sedang, 7 siswa atau 3% siswa berada di kategori rendah, sedangkan di kategori sangat rendah tidak ada. Aspek ini merupakan capaian tertinggi di antara seluruh aspek prokrastinasi akademik, yang mengindikasikan bahwa keterlambatan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas menjadi kebiasaan yang paling menonjol pada siswa. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Candra (2014) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah atas cenderung baru menyelesaikan tugas mendekati atau bahkan setelah batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Pada aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, diketahui sebanyak 58 siswa atau 23% di kategori sangat tinggi, 106 siswa atau 42% di kategori tinggi, 81 siswa atau 31% di kategori sedang, dan 10 siswa atau 4% di kategori rendah. Hal ini menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara jadwal atau target belajar yang telah disusun siswa dengan pelaksanaannya di lapangan. Kristy (2023) menjelaskan bahwa lemahnya manajemen waktu pada siswa dapat menyebabkan jadwal belajar yang telah disusun tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, sehingga menimbulkan jarak antara rencana dan kenyataan.

Terakhir pada aspek melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, diketahui sebanyak 24 siswa atau 9% berada di kategori sangat tinggi, 107 siswa atau 43% di kategori tinggi, 100 siswa atau 39% di kategori sedang, dan 24 siswa atau 9% di kategori rendah. Capaian ini menunjukkan bahwa siswa masih cenderung tergoda untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dianggap lebih menarik, seperti bermain *handphone*, mengobrol dengan teman, maupun bermain gim, dibandingkan harus segera menyelesaikan tugas akademiknya. Menurut Ghufron & Risnawati (2020) suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila dilakukan pada tugas penting secara berulang dan disertai dengan menggantikannya dengan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan.

Tingginya perilaku prokrastinasi akademik yang ditemukan pada siswa menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kecenderungan siswa dalam menunda tugas akademik, salah satunya lingkungan sosial berupa pengaruh teman sebaya. Selain itu, Hayati, Hariko, & Adlya (2025) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam belajar turut menjadi penyebab utama munculnya perilaku menunda tugas, sehingga guru BK perlu merancang layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada penguatan regulasi diri siswa di samping pengelolaan pengaruh kelompok teman sebaya.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa konformitas teman sebaya dan perilaku prokrastinasi akademik sama-sama berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji korelasi terhadap 255 siswa yang menunjukkan hubungan positif dan

signifikan antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi sebesar 0,830 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0,001, yang berarti hubungan tersebut berada pada kategori sangat kuat. Artinya, semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademiknya, dan berlaku pula sebaliknya. Oleh karena itu, siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya yang memiliki kebiasaan menunda tugas cenderung mengikuti perilaku tersebut sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kelompoknya.

KESIMPULAN

Gambaran konformitas teman sebaya pada siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa akan menyesuaikan sikap, perilaku, dan mengambil keputusan bergantung kepada kelompok teman sebayanya. Tingginya konformitas teman sebaya ini terlihat dari aspek *informational influence* (pengaruh informasi) dan *normative influence* (pengaruh normatif) yang sama-sama berada pada kategori tinggi. Gambaran prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kebiasaan sesuai dengan aspek-aspek menunda saat berniat untuk memulai belajar, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hasil uji korelasi product moment correlation menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,830 dengan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) < 0,001. Maka, semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya, maka semakin rendah juga tingkat prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan hasil tersebut, Guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik melalui pengelolaan pengaruh teman sebaya yang positif, seperti layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan penguasaan konten.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. F. (2024). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(1), 199–209.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (Jilid 2, Edisi ke-10). Jakarta: Erlangga.

Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Candra, U. (2014). Prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah atas. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3).

Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hafiza. (2023). Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap siswa terhadap perilaku prososial. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 28–34.

Hariko, R., Nirwana, H., Fadli, R. P., Ifdil, I., Hastiani, H., & Febriani, R. D. (2021). Students' motivation to attend group guidance based on gender and ethnic. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 85–96.

Hayati, A., Hariko, R., & Izzati Adlya, S. (2025). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya regulasi diri dalam belajar siswa serta implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. *Counseling & Humanities Review*, 5(1), 135–142.

Kartikasari, W. A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan self regulated learning dan dukungan orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 388–394.

Kristy, D. Z. (2023). Manajemen waktu, dukungan sosial, dan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54.

Nasution, A. S., & Hariko, R. (2024). Konformitas teman sebaya siswa SMA. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(10).

Sanderi, F., Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 220–224.

Sari, A. K., Prayitno, & Karneli, Y. (2021). Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36–49.

Sears, D. O., Taylor, S. E., & Peplau, L. A. (2006). *Psikologi Sosial* (Edisi ke-12). Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winahyu, Widiyarti, & Rahmi. (2024). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Winarso, W. (2023). *Mengelola Prokrastinasi Akademik*. Sukabumi: Jejak Pustaka.

Windrawanto. (2025). Pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik kelas XI SMK Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 10(1).

Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahli Media Press.